

SERI
BUKU
AJAR

Tim Penyusun



Modul Microteaching

Cara Mudah Menguasai Keterampilan Mengajar



FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU KEISLAMAN ANNUQAYAH
GULUK-GULUK SUMENEP

MODUL MICROTEACHING

Cara Mudah Menguasai Keterampilan Mengajar

Tim Penyusun:

Muhammad Nihwan, M.Pd.I

Dr. Durhan, M.Pd.I

Ainul Hasanah, M.Si

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU KEISLAMAN ANNUQAYAH
GULUK-GULUK SUMENEP

MODUL MICROTEACHING

Cara Mudah Menguasai Keterampilan Mengajar

Tim Penulis:

1. Muhammad Nihwan, M.Pd.I
 2. Dr. Durhan, M.Pd.I
 3. Ainul Hasanah, M.Si
-

Editor:

1. Ubaidillah, M.A.
 2. Dr. Ach. Khatib, M.Pd.I
 3. Mohammad Afnan, M.Pd.I
-

Desainer:

M. Affan Efendi, S.Ag

Penerbit: Instika Press

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah

Jl. Bukit Lancaran PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Telp. (+62) 819 3510 2947

Fax. (0328) 821098

Website: Instika.ac.id

Email: Instika@gmail.com

Cetakan Pertama : Agustus 2023

ISBN : 000-000-000-000

Hak cipta dilindungi undang-undang, dilarang mengutip atau memperbanyak Sebagian atau seluruh isi buku TANPA IZIN TERTULIS dari penerbit

SEKAPUR SIRIH

Bismillahirrahmanirrahim

Seperti kita ketahui, tugas utama kerasulan yang diemban Nabi Agung Muhammad saw. adalah menyampaikan risalah Islam yang terangkum dalam Alquran (al-Ma'idah: 67). Proses transfer dan internalisasi risalah ini kemudian menampilkan suatu pola strategi dan metode mendidik yang luar biasa kaya, dinamis, dan berdaya guna. Pola pendidikan ala Nabi yang sangat humanis yang terbukti mampu secara kuat dan mendalam mengguratkan *alif-ya`* pesan risalah ke dasar hati pribadi-pribadi masyarakat Arab masa itu.

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعِنِي مُعْتَبًا وَلَا مُتَعْتَبًا، وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا وَمُيَسِّرًا (الحديث)

Sebagai pendidik, Nabi menjadi uswah paripurna. Sebab teladan kependidikan Nabi ditampilkan dalam profil seorang manusia dengan berbagai predikatnya yang lengkap, yang mencakup hampir semua kalangan; seorang yatim, seorang pemuda, seorang yang memiliki istri dan keturunan, seorang yang merasakan kaya dan miskin, seorang yang merasakan hidup aman maupun terancam, seorang yang berkuasa maupun tertindas, seorang yang mengalami kemenangan maupun kekalahan, dan seterusnya.

Setiap kepingan fragmen hidup Nabi menampilkan tuntunan lengkap bagaimana menyikapi hidup dengan berbagai situasi dan problematikanya. Dapat dikatakan, seluruh sisi kehidupan Nabi adalah pelajaran dan pendidikan bagi segenap umat manusia.

Bukti catatan sejarah menunjukkan bahwa Nabi merupakan sosok pendidik terbaik. Sang Rasul Pendidik, *al-Rasul al-Mu'allim* dengan metode yang efisien, efektif dan sangat berkesan, secara menakjubkan telah mewujudkan capaian pendidikan paling berhasil dalam sejarah umat manusia; Menghapus kejahiliyahan masyarakat yang dikenal berwatak brutal, mengubahnya menjadi masyarakat paling beradab.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (Qs. Al-Jumu'ah: 2)

يقول معاوية بن الحكم: (ما رأيتُ مُعلِّمًا قبله ولا بعده أحسنَ تعليمًا منه)، وفي رواية أبي داود: (فما رأيتُ مُعلِّمًا قط أرْفَقَ من رسول الله صلى الله عليه وسلم).

Fakultas Tarbiyah Instika Guluk-Guluk Sumenep, sebagai salah satu pelayan utama pengemban amanat pendidikan Pondok Pesantren Annuqayah, memiliki misi mencetak pendidik yang cakap melalui racikan kurikulum yang diramu untuk mewujudkan kompetensi pedagogis mumpuni calon pendidik, dengan berdasar pada pola pendidikan profetik dan khazanah luhur kepesantrenan.

Salah satu komponen inti kurikulum dimaksud adalah mata kuliah Pembelajaran Mikro. Dan modul ini, sebagaimana lazimnya fungsi setiap buku ajar, sangat diharapkan dapat memudahkan dan mengoptimalkan setiap proses dan capaian tujuan pembelajaran mata kuliah tersebut.

Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada tim penyusun modul ini. Pada saat yang sama, Modul Microteaching ini merupakan selangkah konkretisasi upaya mewujudkan program kerja pembenahan dan penyempurnaan sistem pembelajaran Fakultas Tarbiyah Instika Guluk-Guluk Sumenep, khususnya dalam aspek instrumen pembelajaran, secara khusus buku ajar kuliah. *Jazakumullah afdhala ma yajzi 'ibadahu al-mukhlashin.*

Dekan,
Fakultas tarbiyah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, buku ini hadir untuk semakin memperjelas arah dan tujuan Mata Kuliah *Microteaching* (praktik pengalaman lapangan I). Mahasiswa, sebagai calon guru, akan dipersiapkan menjadi tenaga-tenaga profesional dan ahli di bidang keterampilan belajar-mengajar dengan hadirnya buku ini. Karena proses kegiatan belajar-mengajar tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun harus didukung dengan kemampuan taktis dan praktis sebagai implementasi dari konsep dan teori yang dimiliki.

Buku ini, menyajikan seperangkat konsep, prinsip dasar, teknik-teknik yang dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Bahkan secara praktis, buku ini dapat menjadi panduan dasar untuk merancang dan melaksanakan kegiatan *microteaching* yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas, tentu dalam hal ini harus ditopang dengan keterampilan mengajar yang mumpuni. Dalam buku ini, ada berbagai macam resep keterampilan mengajar yang bisa dikuasai dan dipahami oleh mahasiswa secara profesional.

Sebagai bagian dari penjabaran dalam buku ini, tidak menafikan nilai-nilai dan tradisi yang selama ini berkembang di pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Annuqayah. Implementasi keterampilan mengajar, baik yang dilaksanakan di kegiatan *microteaching* atau di pembelajaran macro, mulai dari kegiatan membuka pelajaran sampai pada kegiatan menutup pelajaran harus tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan nilai-nilai pesantren. Hal ini dirancang, sebagai usaha sadar untuk mempertahankan warisan pesantren yang sangat kokoh dengan fondasi keislamannya.

Jadi, buku ini, dirumuskan dalam bentuk keterpaduan mengenai konsep-konsep umum pembelajaran dengan nilai-nilai lokal pesantren. Sehingga di manapun dan kapanpun aktifitas

pembelajaran dilaksanakan akan tetap sejalan dengan kondisi pesantren.

Akhirnya, tim penyusun menyadari, bahwa proses penulisan buku ini tidak mungkin bisa selesai dengan baik, jika tidak didukung oleh pihak-pihak tertentu, dalam hal ini pimpinan, para kaprodi dan para staf dilingkungan Fakultas Tarbiyah. Maka ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kami haturkan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Bapak Ubaidillah, M.A. dan Wakil Dekan Bapak Dr. Ach. Khatib, M.Pd.I., kepada para Kaprodi Bapak Mohammad Afnan, M.Pd.I, dan Ahmad Faris, M.Pd.I kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada M. Affan Efendi, S.Ag, M. Harirurrahman, S.Ud, dan Moh. Helmi, S.Ud.

Termasuk kepada para tim penulis, Bapak Muhammad Nihwan, M.Pd.I, Bapak Dr. Durhan, M.Pd.I, dan Ibu Ainul Hasanah, M.Si, dengan segala bentuk kesempatan dan komitmen dalam penyelesaian buku ini, kami ucapkan *Jazakumullahu Khairal Jaza'*.

Semoga buku ini, dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan seluruh pihak kaitannya dengan penguasaan keterampilan dalam kegiatan belajar-mengajar. Amien

Guluk-Guluk, 05 April 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
SEKAPUR SIRIH DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	v
DAFTAR ISI	vii
BAGIAN I: KERANGKA KONSEP	
A. Konsep Dasar <i>Microteaching</i>	01
1. Konsep Dasar <i>Microteaching</i>	01
2. Karakteristik <i>Microteaching</i> dan Pembelajaran di Sekolah/Madrasah	01
B. Tujuan <i>Microteaching</i>	03
C. Manfaat <i>Microteaching</i>	03
D. Sasaran <i>Microteaching</i>	04
BAGIAN II: KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU (PAI DAN PBA)	
A. Keterampilan Membuka Pelajaran	05
B. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran	06
C. Keterampilan Bertanya dan Menjawab	08
D. Keterampilan Memberikan Penguatan dan Penghargaan ...	10
E. Keterampilan Variasi Pembelajaran	11
F. Keterampilan Menutup Pelajaran	12
BAGIAN III: KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MODEL KELOMPOK (PIAUD)	
A. Memahami Tema dan Sub Tema	14
B. Memahami Aspek Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)	17
C. Pengelolaan Kelas	17
D. Prosedur Kegiatan	18
E. Penilaian	20
F. Keterampilan Mendongeng/Bercerita	22
G. Keterampilan Bernyanyi	23
H. Pemanfaatan Media Pembelajaran	23
DAFTAR PUSTAKA.....	

BAGIAN I
KERANGKA KONSEP

A. Konsep Dasar *Microteaching*

1. Pengertian *Microteaching*

Microteaching adalah penyederhanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan mengajar, agar secara praktis calon guru bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan profesional.

2. Karakteristik *Microteaching* dan Pembelajaran di Madrasah/Sekolah

Karakteristik pembelajaran mikro (*microteaching*) dan pembelajaran makro (di sekolah/madrasah) dapat dibedakan dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

No	Aspek yang dibedakan	Pembelajaran Makro (di Madrasah/Sekolah)	Pembelajaran Micro (<i>Microteaching</i>)
1	Murid	30-40 orang	10-12 orang
2	Waktu	40-45 menit	10-15 menit
3	Pokok bahasan materi yang diajarkan	Luas (Materi/pokok yang dijelaskan dengan panjang lebar/luas dari materi yang diajarkan)	Terbatas (Materi/pokok yang dijelaskan hanya sebagian kecil dari materi yang diajarkan)
4	Fokus	Semua aspek keterampilan	1 atau 2 keterampilan
5	Sistem pembagian tugas mengajar	Tugas mengajar diberikan kepada seorang guru (perorangan) sesuai jadwal mengajar dalam setiap semester	Tugas mengajar diberikan kepada masing-masing peserta untuk melaksanakan praktik pembelajaran di

			<i>Laboratorium Micro</i> , setelah dikelompokkan oleh dosen pengampu mata kuliah <i>microteaching</i> , dengan jumlah 1 kelompok sebanyak 10-12 orang
6	Sistem pendampingan	Tanpa dosen pendamping	Ada dosen pengampu mata kuliah dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) untuk setiap kelompok dalam melaksanakan KBM
7	Pelaksanaan	Dilaksanakan oleh seorang guru pada setiap semester sesuai kalender pendidikan	Bagi mahasiswa/calon guru yang sudah menjalani semester 6, dengan mengikuti proses perkuliahan minimal delapan kali tatap muka, dan maksimal sepuluh kali tatap muka.
8	Tempat	di ruang kelas sekolah/madrasah	di <i>Laboratorium Microteaching</i>
9	Media	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan dan dilengkapi dengan media audio visual (video)

10	Tujuan	Tercapainya tujuan pembelajaran	Melatih keterampilan dasar mengajar guru/calon guru
----	--------	---------------------------------	---

B. Tujuan *Microteaching*

Secara umum tujuan dilaksanakannya *microteaching* adalah untuk melatih kemampuan dan keterampilan dasar bagi mahasiswa/calon guru, agar memiliki pengalaman, kesiapan mental dan keterampilan yang cukup. Sehingga secara praktis menjadi bekal yang baik bagi dirinya untuk menghadapi kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya pada saat PPL 2 atau ketika menjadi guru di sebuah lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Adapun tujuan secara khusus, adalah:

1. Untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang cukup baik secara teori, konsep, maupun praktik pada proses perkuliahan/kegiatan latihan *microteaching* sebagai bekal dalam kegiatan belajar-mengajar;
2. Untuk menunjang dan mengembangkan keterampilan khusus mengajar, agar secara mental dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik;
3. Untuk mempersiapkan calon guru agar memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar;
4. Meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru/mahasiswa;
5. Mendorong mahasiswa untuk menemukan kelemahan dan kekurangan dirinya sebagai calon pendidik.

C. Manfaat *Microteaching*

Proses pelaksanaan kegiatan *microteaching*, secara konsep dan teori, juga praktik secara *micro* berupa latihan belajar-mengajar yang diberikan kepada calon guru, dapat memberikan manfaat yang cukup signifikan, yaitu:

1. Mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan terkait dengan konsep dan teori mengenai keterampilan mengajar melalui proses perkuliahan;

2. Dapat mempraktikkan keterampilan dasar mengajar, yang meliputi metode, strategi, taktik pembelajaran dalam skala mikro,
3. Dapat menguji mentalitas dan keberanian dalam menghadapi kegiatan pembelajaran dalam skala besar;
4. Mendapat bimbingan secara khusus dari dosen pengampu mata kuliah, dan DPL dalam ruangan *micro*, terkait KBM secara profesional,
5. Memperoleh pengalaman yang berharga terkait dengan KBM, dengan risiko yang lebih kecil,

D. Sasaran *Microteaching*

Sasaran pelaksanaan *microteaching* adalah mahasiswa semester 6 (enam) pada masing-masing program studi di lingkungan Fakultas Tarbiyah (PAI, PBA, dan PIAUD). Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi calon guru/mahasiswa Fakultas Tarbiyah agar memiliki kemampuan keterampilan dalam belajar-mengajar, dan memiliki pola sikap dan kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

BAGIAN II
KETERAMPILAN DASAR
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (PAI DAN PBA)

A. Keterampilan Membuka Pembelajaran

Bagi seorang guru, keterampilan membuka pembelajaran merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki untuk mengantarkan pembelajaran berjalan secara efektif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuka pelajaran adalah:

1. Menampakkan wajah ceria
Mimik wajah guru sangat mempengaruhi siswa, terlebih saat pertemuan pertama. Tunjukkan wajah ceria dan semringah. Sapa siswa dengan penuh semangat agar siswa memulai pembelajaran dengan penuh semangat pula.
2. Mengucapkan SALAM
Setiap kali masuk kelas, ucapkan SALAM sambil menyapukan pandangan kepada seluruh siswa. Ucapkan SALAM saat sudah duduk di kursi. Jangan mengucapkan salam saat berdiri atau pula sambil berjalan.
3. Memimpin doa
Doa dibaca secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru, atau dipimpin oleh siswa yang sudah ditunjuk. Saat berdoa mengangkat kedua tangan dan diakhiri dengan mengusap kedua tangan pada muka.
4. Memimpin tawassul
Setelah berdoa bersama, pimpin pembacaan tawassul kepada pendiri dan keluarga besar lembaga tempat mengajar dengan membaca surat *al-Fatihah*.
5. Memeriksa kehadiran siswa
Periksa siswa (absen) satu persatu untuk mengetahui kehadiran siswa.
6. Mengecek kesiapan siswa
Pastikan kondisi siswa sudah dalam posisi rapi, baik di tempat duduk maupun dalam penampilan, serta siap mengikuti pelajaran.
7. Melakukan apersepsi

Sebelum memulai pembelajaran, ulang kembali pokok-pokok materi pembelajaran sebelumnya.

8. Menghilangkan gangguan pembelajaran

Segala sesuatu yang bisa mengganggu pembelajaran harus diatasi, seperti siswa membawa mainan, membawa HP, melamun, tidak membawa alat tulis, buku dan lainnya. Atau juga gangguan ruangan seperti jendela terbuka sampai menghilangkan konsentrasi, terlalu dingin atau terlalu panas dan lain-lain.

9. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran (TP)

Sampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara gamblang kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih paham terhadap alur pembelajaran.

10. Menciptakan suasana *fresh*

Sebelum pembelajaran dimulai, murid hendaknya dibuat senang dengan berbagai cara seperti kuis, *ice breaking* (kegiatan pemecah kejenuhan), atau kegiatan penyegar suasana lainnya yang tidak bertentangan dengan norma dan nilai-nilai pesantren.

B. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Kemampuan guru dalam menjelaskan akan sangat berpengaruh terhadap alur pembelajaran. Dibutuhkan keterampilan dalam bidang ini agar siswa bisa mengikuti pembelajaran secara sempurna. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjelaskan pelajaran di antaranya adalah:

1. Menyampaikan materi pembelajaran dengan sistematis

Agar penyampaian materi berjalan dengan baik, persiapkan terlebih dahulu poin-poin materi yang akan disampaikan secara tertulis.

2. Menyajikan dan memberikan penekanan dengan jelas

Fokus pada penyajian materi dan tidak keluar dari pembahasan agar tujuan pembelajaran tercapai. Berikan penekanan pada bagian yang dianggap penting, dengan, misalnya, anggukan kepala, gerakan tangan, tinggi rendahnya suara.

3. Menggunakan metode yang sesuai dan variatif

Gunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman.

4. Menggunakan media pembelajaran
Gunakan media pembelajaran, seperti visual, audio, audiovisual, multimedia, alat peraga dan sebagainya. Penggunaan media disesuaikan dengan materi, tujuan, dan metode pembelajaran.
5. Menggunakan contoh nyata
Contoh yang disampaikan oleh guru harus contoh nyata. Jika contoh berbentuk kisah teladan, harus didukung dengan referensi. Jika contoh berbentuk ilustrasi, maka harus rasional.
6. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menyenangkan
Sampaikan materi secara komunikatif, familiar, akrab, hangat, menyenangkan, dan tidak monoton.
7. Menggunakan bahasa yang baik dan jelas
Sampaikan materi dengan bahasa yang jelas (mudah dipahami), lugas (makna tidak kabur) dan menarik, tapi tetap sopan dan santun. Guru dilarang mem-*bully* siswa. Kenalkan pula bahasa-bahasa ilmiah kekinian atau istilah-istilah kontemporer sebagai tambahan kosa kata.
8. Menyampaikan materi dengan tidak (terkesan) membaca teks
Kuasai materi pembelajaran, sampaikan dengan penuh percaya diri dan meyakinkan.
9. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi riil
Selain fokus pada materi pembelajaran, giring siswa agar semakin yakin dan paham terhadap materi yang disampaikan dengan cara mengaitkannya dengan kondisi riil di masyarakat.
10. Menyampaikan materi dengan kreatif dan rileks
Hindari penyampaian yang monoton dan terlalu serius. Gunakan metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan.
11. Memahami kejiwaan siswa
Perhatikan kondisi psikis siswa. Jika siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; maka perbaiki sistem pembelajaran, baik dari sisi pendekatan, metode atau desain pembelajaran.

12. Menggunakan referensi

Gunakan rujukan yang otoritatif, memadai, dan beragam; baik berupa buku, artikel, surat kabar, atau sumber lain yang mendukung pembelajaran.

C. Keterampilan Bertanya dan Menjawab

Bagi seorang guru, memiliki keterampilan bertanya dan menjawab merupakan suatu keharusan. Melalui keterampilan ini, pembelajaran akan lebih bermakna. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam keterampilan ini adalah:

1. Memberikan kalimat pengantar
Sebelum memberi pertanyaan, jelaskan terlebih dahulu bentuk pertanyaan yang akan diberikan. Gunakan kalimat yang mudah dipahami siswa.
2. Memberikan pertanyaan secara merata
Berikan pertanyaan kepada siswa secara merata, agar mudah dalam memberikan penilaian. Pertanyaan jangan terlalu sulit, karena setiap pertanyaan yang berhasil dijawab siswa akan memotivasi siswa untuk terus mengikuti pembelajaran.
3. Bersikap kritis terhadap pertanyaan dan jawaban siswa
Evaluasi pertanyaan dan jawaban dari siswa. Luruskan jika pertanyaan atau jawaban kurang benar. Berikan saran atau solusi jika terdapat permasalahan yang tidak bisa dipecahkan.
4. Merangsang siswa untuk berpikir
Berikan pertanyaan yang menarik, sehingga siswa termotivasi untuk menjawab. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang membutuhkan daya nalar siswa.
5. Pertanyaan berimbang dan lugas
Berikan pertanyaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Langsung pada poin pertanyaan dan tidak bertele-tele.
6. Rumusan pertanyaan singkat dan jelas
Satu kalimat tanya mengandung satu pertanyaan, agar siswa fokus dalam memberikan jawaban.
7. Tidak hanya jawaban “ya” atau “tidak”
Pertanyaan harus berbentuk uraian, sehingga siswa dapat berpikir untuk mengurai jawaban dan guru dengan mudah memberikan kesimpulan.

8. Mengaitkan pertanyaan dengan kehidupan siswa
Kaitkan pertanyaan dengan pengalaman siswa sehari-hari, baik pengalaman di lingkungan rumah maupun di madrasah/sekolah.
9. Memberi kesempatan untuk berpikir
Berikan pertanyaan secara estafet. Artinya pertanyaan yang diberikan kepada siswa pertama bisa diteruskan ke siswa kedua. Secara otomatis siswa yang mendapat pertanyaan pertama memiliki jeda waktu untuk berpikir.
10. Tidak menunjuk salah satu siswa untuk menjawab
Berikan pertanyaan secara terbuka untuk semua siswa dan gilir secara merata sesuai ketersediaan waktu
11. Tidak menjatuhkan mental siswa
Apapun jawaban siswa harus dihargai. Jangan melakukan gerakan atau isyarat yang bisa menurunkan mental siswa, seperti menggelengkan kepala, memoncongkan bibir atau mengerutkan dahi. Hargai hasil belajar siswa, karena hasil yang ia capai sesuai dengan tingkat usaha dan kemampuannya.
12. Tidak memotong pertanyaan atau jawaban siswa
Berikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan. Pastikan forum akademik dikuasai siswa dengan tetap memperhatikan waktu yang tersedia.
13. Tidak menuntut siswa untuk menjawab dengan sempurna
Kemampuan siswa bermacam-macam. Maka, jawaban yang diberikan juga bermacam-macam. Dari keberagaman jawaban tersebut, guru bisa mengukur tingkat kemampuan siswa.
14. Memberikan penghargaan
Setelah mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban, berilah siswa penghargaan (bukan hadiah), baik secara verbal (dengan kata-kata), maupun non verbal, semisal tepuk tangan, kepalan tangan, acungan jempol atau membubuhi kode pada nama siswa yang bersangkutan di lembar daftar hadir.

D. Keterampilan Memberikan Penguatan dan Penghargaan

Pemberian penguatan dan penghargaan merupakan unsur yang penting dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran. Penguatan dan penghargaan tidak harus berbentuk materi, tapi bisa dengan kata-kata atau kalimat (verbal), bisa pula dengan sentuhan, anggukan atau senyuman atau pula ekspresi-ekspresi guru yang bisa membuat siswa senang (non verbal) dengan tetap memperhatikan norma dan etika kepesantrenan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan atau penghargaan, yaitu:

1. Memperhatikan secara saksama siswa aktif dan tidak aktif
Untuk memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa. Bedakan bentuk penghargaan dan penguatan antara siswa aktif dan siswa yang tidak aktif. Dalam hal ini, perhatian guru harus fokus kepada siswa. Siapkan buku catatan untuk mempermudah mengidentifikasi siswa aktif dan tidak aktif.
2. Memberikan penguatan secara jujur
Beri siswa motivasi dan spirit baru, agar tetap konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Penguatan dan penghargaan diberikan sesuai dengan kondisi riil didalam kelas. Jika hasil belajar (jawaban, karya, dll.) kurang sesuai harapan, sampaikan apa adanya dengan kalimat yang baik dan jelas, serta tidak membuat siswa merasa kecil hati.
3. Memberikan penguatan secara hangat dan akrab
Jalin keakraban dengan siswa dalam kelas dengan cara, semisal memberi kata-kata pujian, dan bagi guru dengan siswa sesama jenis dapat pula dengan cara merangkul, mengusap atau menepuk pundak dan punggung siswa.
4. Memberikan penguatan secara merata
Hindari tebang pilih dalam memberikan penguatan. Penguatan yang tidak merata akan menimbulkan masalah baru dalam kelas.
5. Menghindari pemberian penguatan yang memanjakan
Tanamkan sikap tegas dan disiplin terhadap siswa. Penguatan yang memanjakan seperti selalu memberi tambahan waktu

dalam penyelesaian tugas, dapat berakibat kurang efektif dan cenderung membuat siswa tidak serius.

E. Keterampilan Variasi Pembelajaran

Guru harus mampu membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sempurna. Karenanya, guru dituntut mempunyai keterampilan dalam melakukan variasi pembelajaran. Berikut hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan variasi pembelajaran:

1. Selalu mengubah metode
Laksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi untuk mengantisipasi kejenuhan dan meningkatkan pemahaman siswa.
2. Menyesuaikan metode dengan tujuan
Gunakan metode yang menyenangkan dan memudahkan dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Mengubah posisi tempat
Guru tidak diperkenankan diam di satu tempat. Seseekali berdiri dan berbaur dengan siswa, mendekati siswa yang dianggap bermasalah. Guru dituntut untuk menguasai ruangan, sehingga dapat memudahkan melakukan pengamatan terhadap siswa.
4. Pandangan yang menyeluruh
Sapukan pandangan kepada semua siswa. Pandangan yang ditujukan pada siswa tertentu akan menimbulkan masalah pembelajaran, seperti cemburu dan merusak konsentrasi siswa.
5. Variasi sikap sesuai situasi dan kondisi
Tunjukkan sikap fleksibel, mulai dari sikap santai, humoris, serius dan tegas tergantung tuntutan dan kebutuhan pembelajaran.
6. Variasi penggunaan media pembelajaran
Gunakan beragam media dalam pembelajaran, mulai media dengar (audio), media lihat (visual), media raba, alat mainan, dan alat peraga lainnya.
7. Variasi dalam pemberian tugas
Tugas yang diberikan kepada siswa harus beragam. Variasi dapat dilakukan dalam aspek pertanyaan atau bentuk tugas

yang diberikan. Tugas tidak harus menjawab pertanyaan pada teks, tapi bisa berbentuk hasil karya dan lain-lain. Pertimbangkan pula tingkat kesulitan tugas, mengingat adanya kemungkinan beban tugas pada materi yang lain.

8. Variasi dalam gaya mengajar

Variasi dalam kegiatan mengajar meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, mimik wajah dan perubahan posisi.

9. Variasi dalam menciptakan suasana *fresh*, gerak tubuh dan lainnya

Perhatikan kondisi siswa. Jika gairah? mulai melemah, maka saatnya guru untuk melakukan sesuatu yang dapat menyegarkan siswa kembali. Ini bisa dilakukan dengan cara menyajikan cerita humor, permainan yang mendidik sesuai dengan norma dan etika kepersantrenan.

F. Keterampilan Menutup Pembelajaran

Menutup pembelajaran merupakan tahapan yang tidak kalah penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Penutup pembelajaran yang baik dapat membuat pembelajaran lebih berkesan kepada siswa, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menutup pembelajaran, yaitu:

1. Mengadakan *post tes*

Laksanakan tes di akhir pembelajaran, baik tes tulis, tes lisan, untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran

2. Menyimpulkan pelajaran

Tunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Lalu sempurnakan kesimpulan dengan menggunakan kalimat yang ringkas, padat, dan jelas.

3. Menyampaikan pesan moral

Akhir pembelajaran dengan memberikan pesan moral untuk membentuk karakter siswa dengan misalnya menyuruh membaca kembali materi pelajaran di rumah, mengucapkan SALAM ketika sampai rumah, mencium tangan kedua orang tua dan lain sebagainya.

4. Memberikan tugas tindak lanjut

Berikan tugas kepada siswa yang bertujuan untuk menguatkan ingatan pada materi yang telah dipelajari. Tugas jangan terlalu berat karena hanya bagian dari pembiasaan agar siswa tetap mengingat materi pembelajaran.

5. Menyampaikan sekilas materi yang akan datang
Sebelum pembelajaran ditutup, berikan kilasan gambaran materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat menyiapkan diri.
6. Menyiapkan siswa untuk mengakhiri pembelajaran
Mengordinir siswa agar mempersiapkan diri mengakhiri pembelajaran dengan cara memerintahkan untuk memasukkan alat tulis, merapikan pakaian, menghapus papan tulis, mengembalikan media pada tempat semula, merapikan posisi meja juga bangku, dan lain sebagainya.
7. Melakukan hal-hal yang bernilai positif
Contoh melakukan hal-hal yang bersifat positif adalah menghapus sendiri papan tulis saat pembelajaran selesai.
8. Mengakhiri dengan wajah ceria
Berikan senyuman dan tunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan di akhir pembelajaran. Mengakhiri pembelajaran dengan wajah ceria dan bahagia akan menjadi obat lelah bagi siswa.
9. Membaca doa penutup
Doa dibaca secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru, atau dipimpin oleh siswa yang sudah ditunjuk. Saat berdoa mengangkat kedua tangan dan diakhiri dengan mengusap kedua tangan pada muka.
10. Mengucapkan SALAM penutup
Ucapkan SALAM kepada siswa di tempat duduk. Siswa berjabat tangan kepada guru, kemudian meninggalkan ruang kelas dengan tertib.

BAGIAN III
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
MODEL KELOMPOK (PIAUD)

A. Memahami Tema dan Sub Tema

Tema pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) terdiri dari tema semester 1 dan tema semester 2, yaitu:

TEMA SEMESTER 1

No	Tema	Sub Tema	Cakupan Tema	Alokasi Waktu
1	Diri sendiri	Identitas diri, anggota tubuh, ciri-ciri tubuh, kesukaan, panca indera.	Identitas diri: Nama, usia, jenis kelamin, alamat rumah. Tubuhku: Anggota tubuh, bagian-bagian anggota tubuh, fungsi, gerak, ciri khas, kebersihan, kesehatan, dan keamanan diri. Kesukaan: Makanan, minuman, mainan, macam-macam kegiatan. Pancaindra: Penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa, peraba.	3 minggu
2	Lingkunganku	Keluargaku, rumah, dan sekolah.	Anggota keluarga: Ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibi, dan profesi anggota	4 minggu

			<p>keluarga.</p> <p>Rumah: Fungsi rumah, bagian-bagian rumah, jenis dan fungsi peralatan rumah tangga, dan cara menggunakan peralatan rumah tangga.</p> <p>Sekolahku: Gedung dan halaman sekolah, ruang belajar, tempat bermain dan alat-alat permainan, orang yang ada di sekolah, dan tata tertib sekolah.</p>	
3	Kebutuhanku	Makanan, minuman, pakaian.	<p>Makanan dan minuman: Makanan dan minuman halal, makanan dan minuman sehat.</p> <p>Pakaian: pakaian laki-laki, pakaian perempuan.</p>	4 minggu
4	Binatang	Binatang air, binatang darat.	<p>Macam-macam binatang air dan darat, makanan binatang air dan darat, tempat hidup binatang air dan darat, perkembangbiakan binatang air dan darat, ciri-ciri</p>	3 minggu

			binatang air dan darat, bahaya dan manfaat binatang air dan darat.	
5	Tanaman	Tanaman buah, tanaman hias, tanaman sayur, tanaman obat.	Macam-macam, fungsi tanaman, cara menanam dan memelihara tanaman buah, tanaman hias, tanaman sayur, tanaman obat.	3 minggu
Jumlah				17 minggu

TEMA SEMESTER 2 :

No	Tema	Sub Tema	Cakupan Tema	Alokasi
1	Rekreasi	Tempat rekreasi, kendaraan.	Pesisir, pegunungan, jenis-jenis kendaraan (darat, air, udara).	4 minggu
2	Pekerjaan	Macam-macam pekerjaan, tempat bekerja, perlengkapan bekerja, hasil pekerjaan.		3 minggu
3	Air, udara, api	Manfaat air, sumber air, kegunaan udara, sumber api, sifat api.	Manfaat dan bahaya.	2 minggu
4	Alat komunikasi	Macam-macam alat	Modern dan tradisional.	2 minggu

		komunikasi, bentuk alat komunikasi, benda pos.		
5	Tanah airku	Nama negara, lambang negara, bendera, lagu kebangsaan.	Hari-hari besar, perkotaan, pedesaan.	3 minggu
6	Alam semesta	Matahari, bulan, bintang, langit, bumi, dan gejala alam.	Banjir, gempa, longsor, gunung meletus, hujan, petir, dan pelangi.	3 minggu
Jumlah				17 minggu

B. Memahami Aspek Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)

Aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari 6 aspek, yaitu: Nilai Agama dan Moral (NAM), Nilai Pancasila, Kognitif, Fisik Motorik, Bahasa, dan Sosial Emosional (PP Nomor 4 Tahun 2022) tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

C. Pengelolaan Kelas

Dalam tahap pengelolaan kelas, pertama-tama guru menata ruang kelas sesuai dengan tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Guru menata meja, kursi, alat mainan (media) yang akan digunakan sesuai tema dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Dinding kelas juga bisa dijadikan sumber belajar dan sarana untuk menempel hasil kegiatan anak.

Tahap selanjutnya, guru membagi kelas menjadi 3 kelompok bermain dan 1 sudut pengaman. Setiap kelompok melakukan kegiatan bermain yang berbeda yang harus dikerjakan anak secara bergantian. Jika kelompok 1 telah melaksanakan

tugas bermainnya, maka bisa pindah ke kelompok lainnya untuk mengerjakan tugas. Apabila ada anak yang tidak kebagian tempat pada kelompok lain atau sudah mengerjakan semua tugas bermainnya pada masing-masing kelompok maka anak tersebut bisa bermain di sudut pengaman yang sudah disediakan oleh guru. Kegiatan pada sudut pengaman adalah kegiatan bermain bebas menggunakan alat-alat permainan yang tersedia dan usahakan disediakan alat permainan dengan jumlah yang cukup yang memungkinkan anak bermain bersama tanpa berebutan.

D. Prosedur Kegiatan

Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: sebelum masuk kelas, kegiatan awal, inti, istirahat, dan akhir/penutup.

1. Sebelum Masuk Kelas

Sebelum anak masuk ke ruangan kelas, ada proses penyambutan yang dilakukan oleh guru pada saat anak datang ke sekolah yaitu guru menyambut anak dengan penuh ramah dan kasih sayang sambil mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru. Kemudian anak berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh seorang anak yang ditunjuk sambil menyanyi atau tepuk tangan.

2. Awal

- a. Membuka dengan SALAM'
- b. Menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran,
- c. Membaca doa dan surat pendek,
- d. Menjelaskan tema,
- e. Bercerita pendek sesuai tema,
- f. Tanya jawab sesuai tema,
- g. Bernyanyi sesuai tema,
- h. Menjelaskan kegiatan/tugas untuk kegiatan inti.

3. Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok anak sesuai dengan kegiatan bermain yang sudah direncanakan. Masing-masing kelompok terdiri

dari satu kegiatan bermain. Semua anak melaksanakan kegiatan bermain yang telah disediakan secara bergantian. Pada proses ini, hal yang paling utama adalah anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk memilih kegiatan bermain yang akan dilakukan terlebih dahulu, sehingga anak bisa bebas berkreasi sesuai dengan minat dan imajinasi anak. Pada kegiatan ini pula, hendaknya guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari:

a. Mengamati

Mengamati dilakukan untuk mengetahui objek, di antaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, membaca buku, mendengar, menghirup, merasa, dan meraba.

b. Bertanya

Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahui.

c. Mengumpulkan informasi

Memfasilitasi anak untuk mengumpulkan informasi menggunakan berbagai media terkait pengetahuan yang akan diperkenalkan pada anak.

d. Mengasosiasi/menalar

Mendorong anak untuk mengasosiasikan pengetahuan melalui berbagai kegiatan bermain.

e. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dan menunjukkan hasil karya berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang, dan hasil anyaman.

4. Istirahat

Kegiatan istirahat bisa diisi dengan makan dan bermain (misalnya bermain alat musik atau permainan tradisional yang bisa dilakukan di dalam ruangan atau di luar ruangan (*in door/out door*). Guru juga membiasakan anak

untuk mencuci tangan sebelum makan dan sesudah bermain, membaca doa sebelum dan sesudah makan.

5. Penutup

Menutup pelajaran dilakukan bersifat klasikal, seperti bernyanyi, bercerita, menanyakan kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut, kemudian ditutup dengan doa dan SALAM.

E. Penilaian

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mencatat setiap kejadian yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan anak didik menggunakan teknik penilaian berupa:

1. *Cecklist*



The image shows a checklist form titled "SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN PAUD" (Daily PAUD Achievement Scale). The form includes fields for "Kelompok" (Group) and "Hari / Tanggal" (Day / Date). Below these are five rows of indicators for assessment, each with a numerical score and a list of names: Dona, Beni, Nia, Dewi, Tia, Ihsan, and Dst.

No	Indikator Penilaian	Dona	Beni	Nia	Dewi	Tia	Ihsan	Dst
1	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan	3 (BSH)						
2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	2 (MB)						
3	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi	2 (MB)						
4	Menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh	3 (BSH)						
5	Terbiasa merawat diri sesuai tataranannya	2 (MB)						

2. *Catatan anekdot*

CATATAN ANEKDOT PAUD

Usia / Kelas :

Tanggal :

Nama Guru :

NAMA ANAK	TEMPAT	WAKTU	PERISTIWA/PERILAKU
Rosa	Halaman Sekolah	Pk 7.30	Rosa turun dari boncengan sepeda motor ayahnya, kakinya menghentak-hentak ke lantai sambil menangis dan berteriak.
Dona	Taman Bermain	Pk 7.40	Dona mengambil bola besar, melempar ke ring bola, mengambilnya, dan melemparkannya kembali berulang-ulang.
Rio	Area Keaksaraan	Pk 8.00	Rio menggunting kertas bergambar kepala, badan dan kaki. Rio menggunting di luar menggunakan tiga jari.
Aisyah	Ruang Makan	Pk 8.40	Aisyah membuka bekalnya. Ada nasi dengan sayur kacang panjang dan telur. Aisyah makan nasi dan telur. Aisyah menutup kotak bekalnya yang masih berisi sayur kacang panjang. ditinggalkan di kotak bekalnya.

3. Hasil Karya

TGL	HASIL KARYA ANAK	HASIL PENGAMATAN
14 Juli 2015	<p>"Istana Putri" Karya Khanza dan Jessica</p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan balok unit, setengah unit, segitiga, dan setengah lingkaran. ➤ Balok unit dibuat berbentuk lingkaran sesuai dengan alas. ➤ Balok setengah unit ditumpuk dalam 4 kolom. ➤ Ada segitiga pada bagian atas bangunan vertical. ➤ Ada celah terbuka di antara ujung lingkaran. ➤ Dua setengah lingkaran digabung menjadi bulatan dengan benda-benda kecil di dalamnya. ➤ Menggunakan asesoris lain seperti gelas dan cawan, meja, dan kursi.
21 Juli 2015	<p>"Anggota Keluargaku" Karya Keela</p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Huruf-huruf belum terangkai ➤ Gambar kepala, tangan dan kaki tanpa badan ➤ Warna biru, hijau, dan merah ➤ Gambar mama, papa, anak, dan adik (berdasarkan cerita anak) ➤ Beberapa bentuk lingkaran dan garis ➤ Menjawab pertanyaan dengan tepat. ➤ Aku mau main yang lainnya (ketika ditanyakan mau bermain apa lagi)
28 Juli 2015	<p>"TV di Rumahku" Karya Aisyah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuk segi empat, dan persegi panjang ➤ Layar dan antena tv ➤ Huruf-huruf belum terangkai ➤ Cerita menunjukkan karyanya sambil cerita "TV di rumahku"

F. Keterampilan Mendongeng/Bercerita

Guru harus menguasai teknik bercerita, seperti mengubah ekspresi wajah, tutur kata intonasi dan jenis suara sesuai dengan tokoh/karakter dalam isi cerita. Isi cerita bisa berupa dongeng, legenda, mitos, fabel, dan kisah-kisah islami, seperti kisah para nabi.

G. Keterampilan Bernyanyi

Pembelajaran anak usia dini sangat identik dengan metode bernyanyi, yaitu menyanyikan lagu-lagu anak yang sesuai dengan tema pembelajaran. Nyanyian bisa dikreasikan dengan gerakan dan tepuk tangan atau yang dikenal dengan nama Gerak dan Lagu.

H. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik bagi anak, seorang guru harus selektif dan lihai menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media pembelajaran bisa berupa media audio, visual, audiovisual, dan media lingkungan seperti bahan alam (daun, pelepah pisang, beras, pasir, dan lain-lain), bahan bekas (kardus, koran, botol air minum kemasan, dan lain-lain) serta media permainan, seperti plastisin, lego, dakon, pasir kinetik, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad, 2008. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Damanik, Rubukit, 2001. Keterampilan Dasar Mengajar Guru, Medan:Umsu Press
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. Manajemen PAUD Pendidikan Taman Kehidupan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, Muhammad. 2016. Desain Pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- <https://kurikulumpaod.blogspot.com/2013/06/tema-dan-sub-tema-paud.html>
- <https://www.paud.id/tema-dan-sub-tema-semester-1-paud/>
- <https://www.paud.id/tema-dan-sub-tema-semester-2-paud/>
- <https://www.paud.id/kumpulan-contoh-tema-dan-subtema-paud/>
- <https://www.paud.id/pendekatan-saintifik-di-paud-kurikulum-2013/>
- Mulyasa. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PP Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan PP Nomor 37 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Purwanto, Ngalim, 2002. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. remaja
- Rosdakarya Rostiyah, 2012. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rieneka Cipta
- Sanjaya, Win, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada Group
- Seifert, Kelvin, 2012. Pedoman *Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Jogjakarta: Ircisod.
- Suyadi. 2014. Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suyadi dan Dahlia. 2014. Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, Uyu. Agustin, Mubiar. 2011. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung: Refika Aditama.
- Yus, Anita. 2011. Penilaian Perkembangan Anak TK. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- , 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Bandung: Kencana



FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU KEISLAMAN ANNUQAYAH

ABC

MODUL MICROTEACHING

ABC



MODUL MICROTEACHING

Cara Mudah Menguasai Keterampilan Mengajar

Tim Penyusun:

Muhammad Nihwan, M.Pd.I

Dr. Durhan, M.Pd.I

Ainul Hasanah, M.Si

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU KEISLAMAN ANNUQAYAH
GULUK-GULUK SUMENEP

MODUL MICROTEACHING

Cara Mudah Menguasai Keterampilan Mengajar

Tim Penulis:

1. Muhammad Nihwan, M.Pd.I
 2. Dr. Durhan, M.Pd.I
 3. Ainul Hasanah, M.Si
-

Editor:

1. Ubaidillah, M.A.
 2. Dr. Ach. Khatib, M.Pd.I
 3. Mohammad Afnan, M.Pd.I
-

Desainer:

M. Affan Efendi, S.Ag

Penerbit: Instika Press

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah

Jl. Bukit Lancaran PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Telp. (+62) 819 3510 2947

Fax. (0328) 821098

Website: Instika.ac.id

Email: Instika@gmail.com

Cetakan Pertama : Agustus 2023

ISBN : 000-000-000-000

Hak cipta dilindungi undang-undang, dilarang mengutip atau memperbanyak Sebagian atau seluruh isi buku TANPA IZIN TERTULIS dari penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, buku ini hadir untuk semakin memperjelas arah dan tujuan Mata Kuliah *Microteaching* (praktik pengalaman lapangan I). Mahasiswa, sebagai calon guru, akan dipersiapkan menjadi tenaga-tenaga profesional dan ahli di bidang keterampilan belajar-mengajar dengan hadirnya buku ini. Karena proses kegiatan belajar-mengajar tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun harus didukung dengan kemampuan taktis dan praktis sebagai implementasi dari konsep dan teori yang dimiliki.

Buku ini, menyajikan seperangkat konsep, prinsip dasar, teknik-teknik yang dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Bahkan secara praktis, buku ini dapat menjadi panduan dasar untuk merancang dan melaksanakan kegiatan *microteaching* yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas, tentu dalam hal ini harus ditopang dengan keterampilan mengajar yang mumpuni. Dalam buku ini, ada berbagai macam resep keterampilan mengajar yang bisa dikuasai dan dipahami oleh mahasiswa secara profesional.

Sebagai bagian dari penjabaran dalam buku ini, tidak menafikan nilai-nilai dan tradisi yang selama ini berkembang di pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Annuqayah. Implementasi keterampilan mengajar, baik yang dilaksanakan di kegiatan *microteaching* atau di pembelajaran macro, mulai dari kegiatan membuka pelajaran sampai pada kegiatan menutup pelajaran harus tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan nilai-nilai pesantren. Hal ini dirancang, sebagai usaha sadar untuk mempertahankan warisan pesantren yang sangat kokoh dengan fondasi keislamannya.

Jadi, buku ini, dirumuskan dalam bentuk keterpaduan mengenai konsep-konsep umum pembelajaran dengan nilai-nilai lokal pesantren. Sehingga di manapun dan kapanpun aktifitas

pembelajaran dilaksanakan akan tetap sejalan dengan kondisi pesantren.

Akhirnya, tim penyusun menyadari, bahwa proses penulisan buku ini tidak mungkin bisa selesai dengan baik, jika tidak didukung oleh pihak-pihak tertentu, dalam hal ini pimpinan, para kaprodi dan para staf dilingkungan Fakultas Tarbiyah. Maka ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kami haturkan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Bapak Ubaidillah, M.A. dan Wakil Dekan Bapak Dr. Ach. Khatib, M.Pd.I., kepada para Kaprodi Bapak Mohammad Afnan, M.Pd.I, dan Ahmad Faris, M.Pd.I kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada M. Affan Efendi, S.Ag, M. Harirurrahman, S.Ud, dan Moh. Helmi, S.Ud.

Termasuk kepada para tim penulis, Bapak Muhammad Nihwan, M.Pd.I, Bapak Dr. Durhan, M.Pd.I, dan Ibu Ainul Hasanah, M.Si, dengan segala bentuk kesempatan dan komitmen dalam penyelesaian buku ini, kami ucapkan *Jazakumullahu Khairal Jaza'*.

Semoga buku ini, dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan seluruh pihak kaitannya dengan penguasaan keterampilan dalam kegiatan belajar-mengajar. Amien

Guluk-Guluk, 05 April 2022

Tim Penyusun

SEKAPUR SIRIH

Bismillahirrahmanirrahim

Seperti kita ketahui, tugas utama kerasulan yang diemban Nabi Agung Muhammad saw. adalah menyampaikan risalah Islam yang terangkum dalam Alquran (al-Ma'idah: 67). Proses transfer dan internalisasi risalah ini kemudian menampilkan suatu pola strategi dan metode mendidik yang luar biasa kaya, dinamis, dan berdaya guna. Pola pendidikan ala Nabi yang sangat humanis yang terbukti mampu secara kuat dan mendalam mengguratkan *alif-ya`* pesan risalah ke dasar hati pribadi-pribadi masyarakat Arab masa itu.

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعِنِي مُعْتَبًا وَلَا مُتَعْتَبًا، وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا وَمُيَسِّرًا (الحديث)

Sebagai pendidik, Nabi menjadi uswah paripurna. Sebab teladan kependidikan Nabi ditampilkan dalam profil seorang manusia dengan berbagai predikatnya yang lengkap, yang mencakup hampir semua kalangan; seorang yatim, seorang pemuda, seorang yang memiliki istri dan keturunan, seorang yang merasakan kaya dan miskin, seorang yang merasakan hidup aman maupun terancam, seorang yang berkuasa maupun tertindas, seorang yang mengalami kemenangan maupun kekalahan, dan seterusnya.

Setiap kepingan fragmen hidup Nabi menampilkan tuntunan lengkap bagaimana menyikapi hidup dengan berbagai situasi dan problematikanya. Dapat dikatakan, seluruh sisi kehidupan Nabi adalah pelajaran dan pendidikan bagi segenap umat manusia.

Bukti catatan sejarah menunjukkan bahwa Nabi merupakan sosok pendidik terbaik. Sang Rasul Pendidik, *al-Rasul al-Mu'allim* dengan metode yang efisien, efektif dan sangat berkesan, secara menakjubkan telah mewujudkan capaian pendidikan paling berhasil dalam sejarah umat manusia; Menghapus kejahiliyahan masyarakat yang dikenal berwatak brutal, mengubahnya menjadi masyarakat paling beradab.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (Qs. Al-Jumu'ah: 2)

يقول معاوية بن الحكم: (ما رأيتُ مُعلِّمًا قبله ولا بعده أحسنَ تعليمًا منه)، وفي رواية أبي داود: (فما رأيتُ مُعلِّمًا قط أرْفَقَ من رسول الله صلى الله عليه وسلم).

Fakultas Tarbiyah Instika Guluk-Guluk Sumenep, sebagai salah satu pelayan utama pengemban amanat pendidikan Pondok Pesantren Annuqayah, memiliki misi mencetak pendidik yang cakap melalui racikan kurikulum yang diramu untuk mewujudkan kompetensi pedagogis mumpuni calon pendidik, dengan berdasar pada pola pendidikan profetik dan khazanah luhur kepesantrenan.

Salah satu komponen inti kurikulum dimaksud adalah mata kuliah Pembelajaran Mikro. Dan modul ini, sebagaimana lazimnya fungsi setiap buku ajar, sangat diharapkan dapat memudahkan dan mengoptimalkan setiap proses dan capaian tujuan pembelajaran mata kuliah tersebut.

Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada tim penyusun modul ini. Pada saat yang sama, Modul Microteaching ini merupakan selangkah konkretisasi upaya mewujudkan program kerja pembenahan dan penyempurnaan sistem pembelajaran Fakultas Tarbiyah Instika Guluk-Guluk Sumenep, khususnya dalam aspek instrumen pembelajaran, secara khusus buku ajar kuliah. *Jazakumullah afdhala ma yajzi 'ibadahu al-mukhlashin.*

*Dekan,
Fakultas tarbiyah*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
SEKAPUR SIRIH DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	v
DAFTAR ISI	vii
BAGIAN I: KERANGKA KONSEP	
A. Konsep Dasar <i>Microteaching</i>	01
1. Konsep Dasar <i>Microteaching</i>	01
2. Karakteristik <i>Microteaching</i> dan Pembelajaran di Sekolah/Madrasah	01
B. Tujuan <i>Microteaching</i>	03
C. Manfaat <i>Microteaching</i>	03
D. Sasaran <i>Microteaching</i>	04
BAGIAN II: KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU (PAI DAN PBA)	
A. Keterampilan Membuka Pelajaran	05
B. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran	06
C. Keterampilan Bertanya dan Menjawab	08
D. Keterampilan Memberikan Penguatan dan Penghargaan ...	10
E. Keterampilan Variasi Pembelajaran	11
F. Keterampilan Menutup Pelajaran	12
BAGIAN III: KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MODEL KELOMPOK (PIAUD)	
A. Memahami Tema dan Sub Tema	14
B. Memahami Aspek Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)	17
C. Pengelolaan Kelas	17
D. Prosedur Kegiatan	18
E. Penilaian	20
F. Keterampilan Mendongeng/Bercerita	22
G. Keterampilan Bernyanyi	23
H. Pemanfaatan Media Pembelajaran	23
DAFTAR PUSTAKA.....	

BAGIAN I
KERANGKA KONSEP

A. Konsep Dasar *Microteaching*

1. Pengertian *Microteaching*

Microteaching adalah penyederhanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan mengajar, agar secara praktis calon guru bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan profesional.

2. Karakteristik *Microteaching* dan Pembelajaran di Madrasah/Sekolah

Karakteristik pembelajaran mikro (*microteaching*) dan pembelajaran makro (di sekolah/madrasah) dapat dibedakan dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

No	Aspek yang dibedakan	Pembelajaran Makro (di Madrasah/Sekolah)	Pembelajaran Micro (<i>Microteaching</i>)
1	Murid	30-40 orang	10-12 orang
2	Waktu	40-45 menit	10-15 menit
3	Pokok bahasan materi yang diajarkan	Luas (Materi/pokok yang dijelaskan dengan panjang lebar/luas dari materi yang diajarkan)	Terbatas (Materi/pokok yang dijelaskan hanya sebagian kecil dari materi yang diajarkan)
4	Fokus	Semua aspek keterampilan	1 atau 2 keterampilan
5	Sistem pembagian tugas mengajar	Tugas mengajar diberikan kepada seorang guru (perorangan) sesuai jadwal mengajar dalam setiap semester	Tugas mengajar diberikan kepada masing-masing peserta untuk melaksanakan praktik pembelajaran di

			<i>Laboratorium Micro</i> , setelah dikelompokkan oleh dosen pengampu mata kuliah <i>microteaching</i> , dengan jumlah 1 kelompok sebanyak 10-12 orang
6	Sistem pendampingan	Tanpa dosen pendamping	Ada dosen pengampu mata kuliah dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) untuk setiap kelompok dalam melaksanakan KBM
7	Pelaksanaan	Dilaksanakan oleh seorang guru pada setiap semester sesuai kalender pendidikan	Bagi mahasiswa/calon guru yang sudah menjalani semester 6, dengan mengikuti proses perkuliahan minimal delapan kali tatap muka, dan maksimal sepuluh kali tatap muka.
8	Tempat	di ruang kelas sekolah/madrasah	di <i>Laboratorium Microteaching</i>
9	Media	Sesuai kebutuhan	Sesuai kebutuhan dan dilengkapi dengan media audio visual (video)

10	Tujuan	Tercapainya tujuan pembelajaran	Melatih keterampilan dasar mengajar guru/calon guru
----	--------	---------------------------------	---

B. Tujuan *Microteaching*

Secara umum tujuan dilaksanakannya *microteaching* adalah untuk melatih kemampuan dan keterampilan dasar bagi mahasiswa/calon guru, agar memiliki pengalaman, kesiapan mental dan keterampilan yang cukup. Sehingga secara praktis menjadi bekal yang baik bagi dirinya untuk menghadapi kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya pada saat PPL 2 atau ketika menjadi guru di sebuah lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Adapun tujuan secara khusus, adalah:

1. Untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang cukup baik secara teori, konsep, maupun praktik pada proses perkuliahan/kegiatan latihan *microteaching* sebagai bekal dalam kegiatan belajar-mengajar;
2. Untuk menunjang dan mengembangkan keterampilan khusus mengajar, agar secara mental dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik;
3. Untuk mempersiapkan calon guru agar memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar;
4. Meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru/mahasiswa;
5. Mendorong mahasiswa untuk menemukan kelemahan dan kekurangan dirinya sebagai calon pendidik.

C. Manfaat *Microteaching*

Proses pelaksanaan kegiatan *microteaching*, secara konsep dan teori, juga praktik secara *micro* berupa latihan belajar-mengajar yang diberikan kepada calon guru, dapat memberikan manfaat yang cukup signifikan, yaitu:

1. Mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan terkait dengan konsep dan teori mengenai keterampilan mengajar melalui proses perkuliahan;

2. Dapat mempraktikkan keterampilan dasar mengajar, yang meliputi metode, strategi, taktik pembelajaran dalam skala mikro,
3. Dapat menguji mentalitas dan keberanian dalam menghadapi kegiatan pembelajaran dalam skala besar;
4. Mendapat bimbingan secara khusus dari dosen pengampu mata kuliah, dan DPL dalam ruangan *micro*, terkait KBM secara profesional,
5. Memperoleh pengalaman yang berharga terkait dengan KBM, dengan risiko yang lebih kecil,

D. Sasaran *Microteaching*

Sasaran pelaksanaan *microteaching* adalah mahasiswa semester 6 (enam) pada masing-masing program studi di lingkungan Fakultas Tarbiyah (PAI, PBA, dan PIAUD). Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi calon guru/mahasiswa Fakultas Tarbiyah agar memiliki kemampuan keterampilan dalam belajar-mengajar, dan memiliki pola sikap dan kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

BAGIAN II
KETERAMPILAN DASAR
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (PAI DAN PBA)

A. Keterampilan Membuka Pembelajaran

Bagi seorang guru, keterampilan membuka pembelajaran merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki untuk mengantarkan pembelajaran berjalan secara efektif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuka pelajaran adalah:

1. Menampakkan wajah ceria
Mimik wajah guru sangat mempengaruhi siswa, terlebih saat pertemuan pertama. Tunjukkan wajah ceria dan semringah. Sapa siswa dengan penuh semangat agar siswa memulai pembelajaran dengan penuh semangat pula.
2. Mengucapkan SALAM
Setiap kali masuk kelas, ucapkan SALAM sambil menyapukan pandangan kepada seluruh siswa. Ucapkan SALAM saat sudah duduk di kursi. Jangan mengucapkan salam saat berdiri atau pula sambil berjalan.
3. Memimpin doa
Doa dibaca secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru, atau dipimpin oleh siswa yang sudah ditunjuk. Saat berdoa mengangkat kedua tangan dan diakhiri dengan mengusap kedua tangan pada muka.
4. Memimpin tawassul
Setelah berdoa bersama, pimpin pembacaan tawassul kepada pendiri dan keluarga besar lembaga tempat mengajar dengan membaca surat *al-Fatihah*.
5. Memeriksa kehadiran siswa
Periksa siswa (absen) satu persatu untuk mengetahui kehadiran siswa.
6. Mengecek kesiapan siswa
Pastikan kondisi siswa sudah dalam posisi rapi, baik di tempat duduk maupun dalam penampilan, serta siap mengikuti pelajaran.
7. Melakukan apersepsi

Sebelum memulai pembelajaran, ulang kembali pokok-pokok materi pembelajaran sebelumnya.

8. Menghilangkan gangguan pembelajaran

Segala sesuatu yang bisa mengganggu pembelajaran harus diatasi, seperti siswa membawa mainan, membawa HP, melamun, tidak membawa alat tulis, buku dan lainnya. Atau juga gangguan ruangan seperti jendela terbuka sampai menghilangkan konsentrasi, terlalu dingin atau terlalu panas dan lain-lain.

9. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran (TP)

Sampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara gamblang kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih paham terhadap alur pembelajaran.

10. Menciptakan suasana *fresh*

Sebelum pembelajaran dimulai, murid hendaknya dibuat senang dengan berbagai cara seperti kuis, *ice breaking* (kegiatan pemecah kejenuhan), atau kegiatan penyegar suasana lainnya yang tidak bertentangan dengan norma dan nilai-nilai pesantren.

B. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Kemampuan guru dalam menjelaskan akan sangat berpengaruh terhadap alur pembelajaran. Dibutuhkan keterampilan dalam bidang ini agar siswa bisa mengikuti pembelajaran secara sempurna. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjelaskan pelajaran di antaranya adalah:

1. Menyampaikan materi pembelajaran dengan sistematis

Agar penyampaian materi berjalan dengan baik, persiapkan terlebih dahulu poin-poin materi yang akan disampaikan secara tertulis.

2. Menyajikan dan memberikan penekanan dengan jelas

Fokus pada penyajian materi dan tidak keluar dari pembahasan agar tujuan pembelajaran tercapai. Berikan penekanan pada bagian yang dianggap penting, dengan, misalnya, anggukan kepala, gerakan tangan, tinggi rendahnya suara.

3. Menggunakan metode yang sesuai dan variatif

Gunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman.

4. Menggunakan media pembelajaran
Gunakan media pembelajaran, seperti visual, audio, audiovisual, multimedia, alat peraga dan sebagainya. Penggunaan media disesuaikan dengan materi, tujuan, dan metode pembelajaran.
5. Menggunakan contoh nyata
Contoh yang disampaikan oleh guru harus contoh nyata. Jika contoh berbentuk kisah teladan, harus didukung dengan referensi. Jika contoh berbentuk ilustrasi, maka harus rasional.
6. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menyenangkan
Sampaikan materi secara komunikatif, familiar, akrab, hangat, menyenangkan, dan tidak monoton.
7. Menggunakan bahasa yang baik dan jelas
Sampaikan materi dengan bahasa yang jelas (mudah dipahami), lugas (makna tidak kabur) dan menarik, tapi tetap sopan dan santun. Guru dilarang mem-*bully* siswa. Kenalkan pula bahasa-bahasa ilmiah kekinian atau istilah-istilah kontemporer sebagai tambahan kosa kata.
8. Menyampaikan materi dengan tidak (terkesan) membaca teks
Kuasai materi pembelajaran, sampaikan dengan penuh percaya diri dan meyakinkan.
9. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi riil
Selain fokus pada materi pembelajaran, giring siswa agar semakin yakin dan paham terhadap materi yang disampaikan dengan cara mengaitkannya dengan kondisi riil di masyarakat.
10. Menyampaikan materi dengan kreatif dan rileks
Hindari penyampaian yang monoton dan terlalu serius. Gunakan metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan.
11. Memahami kejiwaan siswa
Perhatikan kondisi psikis siswa. Jika siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; maka perbaiki sistem pembelajaran, baik dari sisi pendekatan, metode atau desain pembelajaran.

12. Menggunakan referensi

Gunakan rujukan yang otoritatif, memadai, dan beragam; baik berupa buku, artikel, surat kabar, atau sumber lain yang mendukung pembelajaran.

C. Keterampilan Bertanya dan Menjawab

Bagi seorang guru, memiliki keterampilan bertanya dan menjawab merupakan suatu keharusan. Melalui keterampilan ini, pembelajaran akan lebih bermakna. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam keterampilan ini adalah:

1. Memberikan kalimat pengantar
Sebelum memberi pertanyaan, jelaskan terlebih dahulu bentuk pertanyaan yang akan diberikan. Gunakan kalimat yang mudah dipahami siswa.
2. Memberikan pertanyaan secara merata
Berikan pertanyaan kepada siswa secara merata, agar mudah dalam memberikan penilaian. Pertanyaan jangan terlalu sulit, karena setiap pertanyaan yang berhasil dijawab siswa akan memotivasi siswa untuk terus mengikuti pembelajaran.
3. Bersikap kritis terhadap pertanyaan dan jawaban siswa
Evaluasi pertanyaan dan jawaban dari siswa. Luruskan jika pertanyaan atau jawaban kurang benar. Berikan saran atau solusi jika terdapat permasalahan yang tidak bisa dipecahkan.
4. Merangsang siswa untuk berpikir
Berikan pertanyaan yang menarik, sehingga siswa termotivasi untuk menjawab. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang membutuhkan daya nalar siswa.
5. Pertanyaan berimbang dan lugas
Berikan pertanyaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Langsung pada poin pertanyaan dan tidak bertele-tele.
6. Rumusan pertanyaan singkat dan jelas
Satu kalimat tanya mengandung satu pertanyaan, agar siswa fokus dalam memberikan jawaban.
7. Tidak hanya jawaban “ya” atau “tidak”
Pertanyaan harus berbentuk uraian, sehingga siswa dapat berpikir untuk mengurai jawaban dan guru dengan mudah memberikan kesimpulan.

8. Mengaitkan pertanyaan dengan kehidupan siswa
Kaitkan pertanyaan dengan pengalaman siswa sehari-hari, baik pengalaman di lingkungan rumah maupun di madrasah/sekolah.
9. Memberi kesempatan untuk berpikir
Berikan pertanyaan secara estafet. Artinya pertanyaan yang diberikan kepada siswa pertama bisa diteruskan ke siswa kedua. Secara otomatis siswa yang mendapat pertanyaan pertama memiliki jeda waktu untuk berpikir.
10. Tidak menunjuk salah satu siswa untuk menjawab
Berikan pertanyaan secara terbuka untuk semua siswa dan gilir secara merata sesuai ketersediaan waktu
11. Tidak menjatuhkan mental siswa
Apapun jawaban siswa harus dihargai. Jangan melakukan gerakan atau isyarat yang bisa menurunkan mental siswa, seperti menggelengkan kepala, memoncongkan bibir atau mengerutkan dahi. Hargai hasil belajar siswa, karena hasil yang ia capai sesuai dengan tingkat usaha dan kemampuannya.
12. Tidak memotong pertanyaan atau jawaban siswa
Berikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan. Pastikan forum akademik dikuasai siswa dengan tetap memperhatikan waktu yang tersedia.
13. Tidak menuntut siswa untuk menjawab dengan sempurna
Kemampuan siswa bermacam-macam. Maka, jawaban yang diberikan juga bermacam-macam. Dari keberagaman jawaban tersebut, guru bisa mengukur tingkat kemampuan siswa.
14. Memberikan penghargaan
Setelah mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban, berilah siswa penghargaan (bukan hadiah), baik secara verbal (dengan kata-kata), maupun non verbal, semisal tepuk tangan, kepalan tangan, acungan jempol atau membubuhi kode pada nama siswa yang bersangkutan di lembar daftar hadir.

D. Keterampilan Memberikan Penguatan dan Penghargaan

Pemberian penguatan dan penghargaan merupakan unsur yang penting dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran. Penguatan dan penghargaan tidak harus berbentuk materi, tapi bisa dengan kata-kata atau kalimat (verbal), bisa pula dengan sentuhan, anggukan atau senyuman atau pula ekspresi-ekspresi guru yang bisa membuat siswa senang (non verbal) dengan tetap memperhatikan norma dan etika kepesantrenan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan atau penghargaan, yaitu:

1. Memperhatikan secara saksama siswa aktif dan tidak aktif
Untuk memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa. Bedakan bentuk penghargaan dan penguatan antara siswa aktif dan siswa yang tidak aktif. Dalam hal ini, perhatian guru harus fokus kepada siswa. Siapkan buku catatan untuk mempermudah mengidentifikasi siswa aktif dan tidak aktif.
2. Memberikan penguatan secara jujur
Beri siswa motivasi dan spirit baru, agar tetap konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Penguatan dan penghargaan diberikan sesuai dengan kondisi riil didalam kelas. Jika hasil belajar (jawaban, karya, dll.) kurang sesuai harapan, sampaikan apa adanya dengan kalimat yang baik dan jelas, serta tidak membuat siswa merasa kecil hati.
3. Memberikan penguatan secara hangat dan akrab
Jalin keakraban dengan siswa dalam kelas dengan cara, semisal memberi kata-kata pujian, dan bagi guru dengan siswa sesama jenis dapat pula dengan cara merangkul, mengusap atau menepuk pundak dan punggung siswa.
4. Memberikan penguatan secara merata
Hindari tebang pilih dalam memberikan penguatan. Penguatan yang tidak merata akan menimbulkan masalah baru dalam kelas.
5. Menghindari pemberian penguatan yang memanjakan
Tanamkan sikap tegas dan disiplin terhadap siswa. Penguatan yang memanjakan seperti selalu memberi tambahan waktu

dalam penyelesaian tugas, dapat berakibat kurang efektif dan cenderung membuat siswa tidak serius.

E. Keterampilan Variasi Pembelajaran

Guru harus mampu membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sempurna. Karenanya, guru dituntut mempunyai keterampilan dalam melakukan variasi pembelajaran. Berikut hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan variasi pembelajaran:

1. Selalu mengubah metode
Laksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi untuk mengantisipasi kejenuhan dan meningkatkan pemahaman siswa.
2. Menyesuaikan metode dengan tujuan
Gunakan metode yang menyenangkan dan memudahkan dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Mengubah posisi tempat
Guru tidak diperkenankan diam di satu tempat. Seseekali berdiri dan berbaur dengan siswa, mendekati siswa yang dianggap bermasalah. Guru dituntut untuk menguasai ruangan, sehingga dapat memudahkan melakukan pengamatan terhadap siswa.
4. Pandangan yang menyeluruh
Sapukan pandangan kepada semua siswa. Pandangan yang ditujukan pada siswa tertentu akan menimbulkan masalah pembelajaran, seperti cemburu dan merusak konsentrasi siswa.
5. Variasi sikap sesuai situasi dan kondisi
Tunjukkan sikap fleksibel, mulai dari sikap santai, humoris, serius dan tegas tergantung tuntutan dan kebutuhan pembelajaran.
6. Variasi penggunaan media pembelajaran
Gunakan beragam media dalam pembelajaran, mulai media dengar (audio), media lihat (visual), media raba, alat mainan, dan alat peraga lainnya.
7. Variasi dalam pemberian tugas
Tugas yang diberikan kepada siswa harus beragam. Variasi dapat dilakukan dalam aspek pertanyaan atau bentuk tugas

yang diberikan. Tugas tidak harus menjawab pertanyaan pada teks, tapi bisa berbentuk hasil karya dan lain-lain. Pertimbangkan pula tingkat kesulitan tugas, mengingat adanya kemungkinan beban tugas pada materi yang lain.

8. Variasi dalam gaya mengajar

Variasi dalam kegiatan mengajar meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, mimik wajah dan perubahan posisi.

9. Variasi dalam menciptakan suasana *fresh*, gerak tubuh dan lainnya

Perhatikan kondisi siswa. Jika gairah? mulai melemah, maka saatnya guru untuk melakukan sesuatu yang dapat menyegarkan siswa kembali. Ini bisa dilakukan dengan cara menyajikan cerita humor, permainan yang mendidik sesuai dengan norma dan etika kepersantrenan.

F. Keterampilan Menutup Pembelajaran

Menutup pembelajaran merupakan tahapan yang tidak kalah penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Penutup pembelajaran yang baik dapat membuat pembelajaran lebih berkesan kepada siswa, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menutup pembelajaran, yaitu:

1. Mengadakan *post tes*

Laksanakan tes di akhir pembelajaran, baik tes tulis, tes lisan, untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran

2. Menyimpulkan pelajaran

Tunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Lalu sempurnakan kesimpulan dengan menggunakan kalimat yang ringkas, padat, dan jelas.

3. Menyampaikan pesan moral

Akhir pembelajaran dengan memberikan pesan moral untuk membentuk karakter siswa dengan misalnya menyuruh membaca kembali materi pelajaran di rumah, mengucapkan SALAM ketika sampai rumah, mencium tangan kedua orang tua dan lain sebagainya.

4. Memberikan tugas tindak lanjut

Berikan tugas kepada siswa yang bertujuan untuk menguatkan ingatan pada materi yang telah dipelajari. Tugas jangan terlalu berat karena hanya bagian dari pembiasaan agar siswa tetap mengingat materi pembelajaran.

5. Menyampaikan sekilas materi yang akan datang
Sebelum pembelajaran ditutup, berikan kilasan gambaran materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat menyiapkan diri.
6. Menyiapkan siswa untuk mengakhiri pembelajaran
Mengordinir siswa agar mempersiapkan diri mengakhiri pembelajaran dengan cara memerintahkan untuk memasukkan alat tulis, merapikan pakaian, menghapus papan tulis, mengembalikan media pada tempat semula, merapikan posisi meja juga bangku, dan lain sebagainya.
7. Melakukan hal-hal yang bernilai positif
Contoh melakukan hal-hal yang bersifat positif adalah menghapus sendiri papan tulis saat pembelajaran selesai.
8. Mengakhiri dengan wajah ceria
Berikan senyuman dan tunjukkan ekspresi wajah yang menyenangkan di akhir pembelajaran. Mengakhiri pembelajaran dengan wajah ceria dan bahagia akan menjadi obat lelah bagi siswa.
9. Membaca doa penutup
Doa dibaca secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru, atau dipimpin oleh siswa yang sudah ditunjuk. Saat berdoa mengangkat kedua tangan dan diakhiri dengan mengusap kedua tangan pada muka.
10. Mengucap SALAM penutup
Ucapkan SALAM kepada siswa di tempat duduk. Siswa berjabat tangan kepada guru, kemudian meninggalkan ruang kelas dengan tertib.

BAGIAN III
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR
MODEL KELOMPOK (PIAUD)

A. Memahami Tema dan Sub Tema

Tema pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) terdiri dari tema semester 1 dan tema semester 2, yaitu:

TEMA SEMESTER 1

No	Tema	Sub Tema	Cakupan Tema	Alokasi Waktu
1	Diri sendiri	Identitas diri, anggota tubuh, ciri-ciri tubuh, kesukaan, panca indera.	Identitas diri: Nama, usia, jenis kelamin, alamat rumah. Tubuhku: Anggota tubuh, bagian-bagian anggota tubuh, fungsi, gerak, ciri khas, kebersihan, kesehatan, dan keamanan diri. Kesukaan: Makanan, minuman, mainan, macam-macam kegiatan. Pancaindra: Penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa, peraba.	3 minggu
2	Lingkunganku	Keluargaku, rumah, dan sekolah.	Anggota keluarga: Ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibi, dan profesi anggota	4 minggu

			<p>keluarga.</p> <p>Rumah: Fungsi rumah, bagian-bagian rumah, jenis dan fungsi peralatan rumah tangga, dan cara menggunakan peralatan rumah tangga.</p> <p>Sekolahku: Gedung dan halaman sekolah, ruang belajar, tempat bermain dan alat-alat permainan, orang yang ada di sekolah, dan tata tertib sekolah.</p>	
3	Kebutuhanku	Makanan, minuman, pakaian.	<p>Makanan dan minuman: Makanan dan minuman halal, makanan dan minuman sehat.</p> <p>Pakaian: pakaian laki-laki, pakaian perempuan.</p>	4 minggu
4	Binatang	Binatang air, binatang darat.	<p>Macam-macam binatang air dan darat, makanan binatang air dan darat, tempat hidup binatang air dan darat, perkembangbiakan binatang air dan darat, ciri-ciri</p>	3 minggu

			binatang air dan darat, bahaya dan manfaat binatang air dan darat.	
5	Tanaman	Tanaman buah, tanaman hias, tanaman sayur, tanaman obat.	Macam-macam, fungsi tanaman, cara menanam dan memelihara tanaman buah, tanaman hias, tanaman sayur, tanaman obat.	3 minggu
Jumlah				17 minggu

TEMA SEMESTER 2 :

No	Tema	Sub Tema	Cakupan Tema	Alokasi
1	Rekreasi	Tempat rekreasi, kendaraan.	Pesisir, pegunungan, jenis-jenis kendaraan (darat, air, udara).	4 minggu
2	Pekerjaan	Macam-macam pekerjaan, tempat bekerja, perlengkapan bekerja, hasil pekerjaan.		3 minggu
3	Air, udara, api	Manfaat air, sumber air, kegunaan udara, sumber api, sifat api.	Manfaat dan bahaya.	2 minggu
4	Alat komunikasi	Macam-macam alat	Modern dan tradisional.	2 minggu

		komunikasi, bentuk alat komunikasi, benda pos.		
5	Tanah airku	Nama negara, lambang negara, bendera, lagu kebangsaan.	Hari-hari besar, perkotaan, pedesaan.	3 minggu
6	Alam semesta	Matahari, bulan, bintang, langit, bumi, dan gejala alam.	Banjir, gempa, longsor, gunung meletus, hujan, petir, dan pelangi.	3 minggu
Jumlah				17 minggu

B. Memahami Aspek Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)

Aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari 6 aspek, yaitu: Nilai Agama dan Moral (NAM), Nilai Pancasila, Kognitif, Fisik Motorik, Bahasa, dan Sosial Emosional (PP Nomor 4 Tahun 2022) tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

C. Pengelolaan Kelas

Dalam tahap pengelolaan kelas, pertama-tama guru menata ruang kelas sesuai dengan tema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Guru menata meja, kursi, alat mainan (media) yang akan digunakan sesuai tema dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Dinding kelas juga bisa dijadikan sumber belajar dan sarana untuk menempel hasil kegiatan anak.

Tahap selanjutnya, guru membagi kelas menjadi 3 kelompok bermain dan 1 sudut pengaman. Setiap kelompok melakukan kegiatan bermain yang berbeda yang harus dikerjakan anak secara bergantian. Jika kelompok 1 telah melaksanakan

tugas bermainnya, maka bisa pindah ke kelompok lainnya untuk mengerjakan tugas. Apabila ada anak yang tidak kebagian tempat pada kelompok lain atau sudah mengerjakan semua tugas bermainnya pada masing-masing kelompok maka anak tersebut bisa bermain di sudut pengaman yang sudah disediakan oleh guru. Kegiatan pada sudut pengaman adalah kegiatan bermain bebas menggunakan alat-alat permainan yang tersedia dan usahakan disediakan alat permainan dengan jumlah yang cukup yang memungkinkan anak bermain bersama tanpa berebutan.

D. Prosedur Kegiatan

Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: sebelum masuk kelas, kegiatan awal, inti, istirahat, dan akhir/penutup.

1. Sebelum Masuk Kelas

Sebelum anak masuk ke ruangan kelas, ada proses penyambutan yang dilakukan oleh guru pada saat anak datang ke sekolah yaitu guru menyambut anak dengan penuh ramah dan kasih sayang sambil mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru. Kemudian anak berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh seorang anak yang ditunjuk sambil menyanyi atau tepuk tangan.

2. Awal

- a. Membuka dengan SALAM'
- b. Menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran,
- c. Membaca doa dan surat pendek,
- d. Menjelaskan tema,
- e. Bercerita pendek sesuai tema,
- f. Tanya jawab sesuai tema,
- g. Bernyanyi sesuai tema,
- h. Menjelaskan kegiatan/tugas untuk kegiatan inti.

3. Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok anak sesuai dengan kegiatan bermain yang sudah direncanakan. Masing-masing kelompok terdiri

dari satu kegiatan bermain. Semua anak melaksanakan kegiatan bermain yang telah disediakan secara bergantian. Pada proses ini, hal yang paling utama adalah anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk memilih kegiatan bermain yang akan dilakukan terlebih dahulu, sehingga anak bisa bebas berkreasi sesuai dengan minat dan imajinasi anak. Pada kegiatan ini pula, hendaknya guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari:

a. Mengamati

Mengamati dilakukan untuk mengetahui objek, di antaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, membaca buku, mendengar, menghirup, merasa, dan meraba.

b. Bertanya

Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahui.

c. Mengumpulkan informasi

Memfasilitasi anak untuk mengumpulkan informasi menggunakan berbagai media terkait pengetahuan yang akan diperkenalkan pada anak.

d. Mengasosiasi/menalar

Mendorong anak untuk mengasosiasikan pengetahuan melalui berbagai kegiatan bermain.

e. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dan menunjukkan hasil karya berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang, dan hasil anyaman.

4. Istirahat

Kegiatan istirahat bisa diisi dengan makan dan bermain (misalnya bermain alat musik atau permainan tradisional yang bisa dilakukan di dalam ruangan atau di luar ruangan (*in door/out door*). Guru juga membiasakan anak

untuk mencuci tangan sebelum makan dan sesudah bermain, membaca doa sebelum dan sesudah makan.

5. Penutup

Menutup pelajaran dilakukan bersifat klasikal, seperti bernyanyi, bercerita, menanyakan kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut, kemudian ditutup dengan doa dan SALAM.

E. Penilaian

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mencatat setiap kejadian yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan anak didik menggunakan teknik penilaian berupa:

1. *Cecklist*



Capaian Perkembangan Anak

SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN PAUD

Kelompok :

Hari / Tanggal :

No	Indikator Penilaian	Dona	Beni	Nia	Dewi	Tia	Ihsan	Dst
1	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan	3 (BSH)						
2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	2 (MB)						
3	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi	2 (MB)						
4	Menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh	3 (BSH)						
5	Terbiasa merawat diri sesuai tataranannya	2 (MB)						

2. *Catatan anekdot*

CATATAN ANEKDOT PAUD

Usia / Kelas :

Tanggal :

Nama Guru :

NAMA ANAK	TEMPAT	WAKTU	PERISTIWA/PERILAKU
Rosa	Halaman Sekolah	Pk 7.30	Rosa turun dari boncengan sepeda motor ayahnya, kakinya menghentak-hentak ke lantai sambil menangis dan berteriak.
Dona	Taman Bermain	Pk 7.40	Dona mengambil bola besar, melempar ke ring bola, mengambilnya, dan melemparkannya kembali berulang- ulang.
Rio	Area Keaksaraan	Pk 8.00	Rio menggunting kertas bergambar kepala, badan dan kaki. Rio menggunting di luar menggunakan tiga jari.
Aisyah	Ruang Makan	Pk 8.40	Aisyah membuka bekalnya. Ada nasi dengan sayur kacang panjang dan telur. Aisyah makan nasi dan telur. Aisyah menutup kotak bekalnya yang masih berisi sayur kacang panjang. ditinggalkan di kotak bekalnya.

3. Hasil Karya

TGL	HASIL KARYA ANAK	HASIL PENGAMATAN
14 Juli 2015	<p>"Istana Putri" Karya Khanza dan Jessica</p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan balok unit, setengah unit, segitiga, dan setengah lingkaran. ➤ Balok unit dibuat berbentuk lingkaran sesuai dengan alas. ➤ Balok setengah unit ditumpuk dalam 4 kolom. ➤ Ada segitiga pada bagian atas bangunan vertical. ➤ Ada celah terbuka di antara ujung lingkaran. ➤ Dua setengah lingkaran digabung menjadi bulatan dengan benda-benda kecil di dalamnya. ➤ Menggunakan asesoris lain seperti gelas dan cawan, meja, dan kursi.
21 Juli 2015	<p>"Anggota Keluargaku" Karya Keela</p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Huruf-huruf belum terangkai ➤ Gambar kepala, tangan dan kaki tanpa badan ➤ Warna biru, hijau, dan merah ➤ Gambar mama, papa, anak, dan adik (berdasarkan cerita anak) ➤ Beberapa bentuk lingkaran dan garis ➤ Menjawab pertanyaan dengan tepat. ➤ Aku mau main yang lainnya (ketika ditanyakan mau bermain apa lagi)
28 Juli 2015	<p>"TV di Rumahku" Karya Aisyah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuk segi empat, dan persegi panjang ➤ Layar dan antena tv ➤ Huruf-huruf belum terangkai ➤ Cerita menunjukkan karyanya sambil cerita "TV di rumahku"

F. Keterampilan Mendongeng/Bercerita

Guru harus menguasai teknik bercerita, seperti mengubah ekspresi wajah, tutur kata intonasi dan jenis suara sesuai dengan tokoh/karakter dalam isi cerita. Isi cerita bisa berupa dongeng, legenda, mitos, fabel, dan kisah-kisah islami, seperti kisah para nabi.

G. Keterampilan Bernyanyi

Pembelajaran anak usia dini sangat identik dengan metode bernyanyi, yaitu menyanyikan lagu-lagu anak yang sesuai dengan tema pembelajaran. Nyanyian bisa dikreasikan dengan gerakan dan tepuk tangan atau yang dikenal dengan nama Gerak dan Lagu.

H. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik bagi anak, seorang guru harus selektif dan lihai menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media pembelajaran bisa berupa media audio, visual, audiovisual, dan media lingkungan seperti bahan alam (daun, pelepah pisang, beras, pasir, dan lain-lain), bahan bekas (kardus, koran, botol air minum kemasan, dan lain-lain) serta media permainan, seperti plastisin, lego, dakon, pasir kinetik, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad, 2008. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Damanik, Rubukit, 2001. Keterampilan Dasar Mengajar Guru, Medan:Umsu Press
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. Manajemen PAUD Pendidikan Taman Kehidupan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, Muhammad. 2016. Desain Pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- <https://kurikulumpaod.blogspot.com/2013/06/tema-dan-sub-tema-paud.html>
- <https://www.paud.id/tema-dan-sub-tema-semester-1-paud/>
- <https://www.paud.id/tema-dan-sub-tema-semester-2-paud/>
- <https://www.paud.id/kumpulan-contoh-tema-dan-subtema-paud/>
- <https://www.paud.id/pendekatan-saintifik-di-paud-kurikulum-2013/>
- Mulyasa. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PP Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan PP Nomor 37 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Purwanto, Ngalim, 2002. Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. remaja
- Rosdakarya Rostiyah, 2012. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rieneka Cipta
- Sanjaya, Win, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada Group
- Seifert, Kelvin, 2012. Pedoman *Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Jogjakarta: Ircisod.
- Suyadi. 2014. Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suyadi dan Dahlia. 2014. Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, Uyu. Agustin, Mubiar. 2011. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung: Refika Aditama.
- Yus, Anita. 2011. Penilaian Perkembangan Anak TK. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- , 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Bandung: Kencana



FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU KEISLAMAN ANNUQAYAH

ABC

MODUL MICROTEACHING

ABC

